



Model Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Pembiasaan (*Habit Forming*)

Studi Kasus Model Pembiasaan dengan Kegiatan Religi di MA Sultan Agung Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

Mamik Masudatik
Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia
saputramamik6@gmail.com

Abstract

The aims of this study were to find out: the character building model with a habit forming approach at Madrasah Aliyah Sultan Agung, Sukolilo sub-district, Pati district; the habit forming approach at Madrasah Aliyah Sultan Agung, Sukolilo sub-district. Pati district; the results obtained from the character education model with a habit forming approach in Madrasah Aliyah Sultan Agung, Sukolilo sub-district, Pati district. This research uses descriptive qualitative method. The data sources used are primary sources and secondary sources. Data collection techniques used observation, guided interviews and documentation. Based on the results of study, it can be concluded: character building in MA Sultan Agung is carried out using a habituation approach, integrated extracurricular activities, integrated subjects, and environmental conditioning; The habituation approach is programmed in the implementation of religious activities, assigning tasks and commendable behaviour; The direct results obtained from the character education model with a habit forming approach are the stronger the attitude of students' responsibility, the stronger tolerance between students and the low recapitulation of student violation scores (PPS). Indirect results obtained from the character building model with a habit forming approach are able to interact well in the community and increase in madrasa students of Aliyah Sultan Agung who was accepted in several good colleges.

Keywords: *Character Building; Habit Forming Approach; Religious Activities*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: model pendidikan karakter dengan pendekatan pembiasaan di MA Sultan Agung; pendekatan pembiasaan di MA Sultan Agung; hasil yang diperoleh dari model pendidikan karakter dengan pendekatan pembiasaan di MA Sultan Agung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah sumber primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: pendidikan karakter di MA Sultan Agung dilaksanakan menggunakan pendekatan pembiasaan, terintegrasi kegiatan ekstrakurikuler, terintegrasi mata pelajaran, dan pengkondisian lingkungan; Pendekatan pembiasaan terprogram dalam kegiatan keagamaan, pemberian tugas dan berperilaku terpuji; asil langsung dari model pendidikan karakter dengan pendekatan pembiasaan yaitu semakin kuatnya sikap tanggungjawab siswa, semakin kuatnya toleransi antar siswa dan rendahnya angka rekapitulasi pelanggaran siswa. Hasil tidak langsung dilihat dari kemampuan siswa dalam berinteraksi di masyarakat dengan baik, rendahnya angka kenakalan siswa dan peningkatan alumni yang diterima di beberapa perguruan tinggi.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter; Pendekatan Pembiasaan (*Habit Forming*); Kegiatan Religi

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses internalisasi dari gagasan, nilai dan seperangkat pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan pada dasarnya adalah proses pembudayaan. Melalui pendidikan terjadilah proses penanaman nilai yang akan menentukan bentuk dan tatanan masyarakat pada masa yang akan datang (Susanto, 2014, 32). Kegiatan pendidikan jika terus dijalankan tanpa memperhatikan aspek lain seperti aspek afektif dari peserta didik dikhawatirkan akan membentuk pribadi yang cerdas namun tidak memiliki kepedulian terhadap sekitar serta sifat yang cenderung individualistis. Kasus yang ada dalam masyarakat dan menjadi perhatian bagi pemerintah, yaitu mengenai moral serta karakter remaja yang memprihatinkan. Remaja yang seharusnya mengharumkan nama keluarga, masyarakat serta bangsa, ternyata masih berkulat dengan hal negatif dan dapat merusak masa depannya, seperti seks bebas, penggunaan obat terlarang, minuman keras serta perkelahian maupun tawuran antar remaja (Sumarno, 2012, 36).

Dekadensi moral pemuda dan melemahnya karakter bangsa dapat tercermin dari permasalahan pemuda yang terwujud dalam masalah sosial dan kebangsaan, misalnya fenomena kenakalan remaja yang sudah pada tingkat meresahkan masyarakat. Gejala yang muncul telah menimbulkan dorongan yang kuat bagi pihak yang berperan dalam membentuk moral bangsa, termasuk kelompok edukatif di lingkungan sekolah untuk menanggulangi masalah tersebut (Salahudin, Anas, dan Irwanto, 2013, 7). Didukung oleh survey yang dilakukan BKKBN tahun 2008 di 33 provinsi di Indonesia menyebutkan bahwa ada 21% kejadian tindakan aborsi yang dilakukan remaja putri (Ningrum, 2015). Bahkan terdapat 70.000 remaja yang meninggal akibat kehamilan dan kelahiran berdasarkan data BKKBN tahun 2013 (Anderson et al., 2021).

Di sekolah terdapat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memuat nilai-nilai karakter, moral dan akhlak, karena pendidikan agama Islam merupakan bentuk lain dari pendidikan nilai, moral dan pendidikan akhlak. Sekolah merupakan lembaga formal yang menjadi pondasi awal. Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam menanamkan pendidikan karakter. Upaya untuk menguatkan kembali pendidikan karakter dapat ditempuh dengan melaksanakan pendidikan karakter dalam kegiatan pembiasaan.

Seperti yang dilakukan di Madrasah Aliyah Sultan Agung Sukolilo Pati, di sekolah ini berupaya untuk mendukung pendidikan karakter religius pada siswa seperti pembiasaan bersalaman kepada bapak dan ibu guru ketika memasuki gerbang sekolah setiap pagi, membaca Al-qur'an dikelas masing-masing sebelum jam KBM dimulai, membaca do'a Asmaul Husna sebelum melaksanakan KBM, sholat Dhuha di jam istirahat dan sholat Dzuhur berjamaah. Kegiatan itu dilakukan untuk mendukung terciptanya siswa yang memiliki karakter religius.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Syaodih 2011, 60).

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peneliti, kepala sekolah, guru-guru, karyawan/pegawai serta siswa-siswi di Madrasah Aliyah Sultan Agung, Sukolilo, Pati. Dalam penelitian terdapat dua data, yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara terhadap kepala, guru, pegawai/ karyawan beserta murid di Madrasah Aliyah Sultan Agung. Data sekunder diperoleh melalui catatan, transkrip, buku yang tersimpan dan berkaitan dengan Pendidikan karakter melalui penerapan

pembiasaan di MA Sultan Agung. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara terpimpin, dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman dengan langkah-langkah; 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) penarikan kesimpulan (Sutopo 2002, 120).

B. Pembahasan

1. Model Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Pembiasaan

Menurut Lickona pendidikan karakter merupakan upaya sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis. Pendidikan karakter menurut Lickona mengandung tiga unsur pokok didalamnya, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Menurutnya keberhasilan pendidikan karakter dimulai dengan pemahaman karakter yang baik, mencintainya, dan pelaksanaannya (Lickona 1992, 12-22). Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan (Mulyasa 2013, 9).

Pandangan Lickona dan Mulyasa senada dengan Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) diterbitkan. Penerbitan PERPRES tentang PPK itu di samping merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental, juga menandai suatu pengakuan betapa PPK akan mengubah arah, orientasi, dan tata kelola sistem persekolahan pada masa-masa mendatang. Sasaran utama penguatan karakter peserta didik itu dilakukan melalui harmonisasi (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik) sesuai falsafah hidup Pancasila dengan melibatkan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Untuk itu diperlukan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan warga masyarakat yang merupakan bagian dari pelaksanaan Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Doni Koesoema (2007, 212) menyampaikan pendapat bahwa metodologi pendidikan karakter dapat disampaikan melalui; pengajaran, keteladanan, menentukan skala prioritas, praksis prioritas dan refleksi. selanjutnya, metode atau cara penanaman nilai-nilai karakter dapat ditempuh melalui lima cara atau metode diantaranya: (1) pemotivasian, (2) keteladanan, (3) pembiasaan, (4) pengajaran, (5) penegakan aturan (An-Nahlawi 1989, 22).

Sedangkan pendekatan pembiasaan yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah adalah pendekatan pembiasaan merupakan bentuk pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam upaya membimbing peserta didik untuk menginternalisasikan kebiasaan-kebiasaan positif, agar menjadi karakter yang baik bagi peserta didik dengan harapan menjadi kebiasaan-kebiasaan baik pula (Djamarah & Zain 1997, 72). Kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus akan menjadi kebiasaan oleh seseorang tentunya mengarah kepada hal-hal yang positif, berdasarkan dari kelebihan dan kekurangan pembiasaan (*habit forming*) didapatkan beberapa indikator, diantaranya: a) Pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan, b) Pemberian tugas-tugas, c) Pemberian bimbingan belajar pada saat waktu tertentu, d) Berperilaku terpuji, e) dan Pemberian keteladanan (Ulwan, 2015).

2. Model Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Sultan Agung, Sukolilo, Pati

Madrasah Aliyah Sultan Agung sebagai salah satu sekolah menengah atas rujukan di Kecamatan Sukolilo telah mengimplementasikan model pendidikan karakter untuk mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual (IQ), tetapi juga kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ).

a. Pembiasaan

Seperti yang disampaikan Kepala Madrasah Aliyah Sultan Agung Sukolilo Pati bahwa Pembiasaan merupakan wujud dan cara Madrasah dalam pembentukan sikap dan perilaku yang bersifat otomatis melalui proses pembiasaan kegiatan-kegiatan yang sudah di programkan di Madrasah. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut siswa beserta guru dapat melaksanakan dan dijadikan rutinitas maka akan menjadi kebiasaan, selanjutnya, bila sudah menjadi kebiasaan yang tertanam jauh di dalam hatinya, kelak akan sulit untuk berubah dari kebiasaannya tersebut (Siroj Fajri, Wawancara oleh penulis, 13 Februari 2021). Wakil Kepala Kurikulum Madrasah Aliyah Sultan Agung juga mengimbuhkan pembiasaan di Madrasah Aliyah Sultan Agung terprogramkan secara *continuu* serta mengikuti perkembangan zaman (Lukito, Wawancara oleh penulis, 18 Februari 2021).

b. Terintegrasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran wajib, untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa yang berhubungan dengan materi yang dipilih. Ekstrakurikuler merupakan bagian pendidikan berbasis luas (*broad base education*). Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan sistematis dalam membudayakan siswa agar memiliki kedewasaan sebagai bekal kehidupannya.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan agar siswa siswi Madrasah Aliyah Sultan Agung dapat menyalurkan minat dan bakat serta kemampuannya diberbagai bidang. Selain itu digunakan untuk memupuk keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, mengembangkan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian unggul dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Madin Musfiana, Wawancara oleh penulis, 13 Februari 2021).

Diantara kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Aliyah Sultan Agung terdapat berbagai sub kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya di bidang keagamaan, kesenian, olahraga, bidang keorganisasian sosial dan kesehatan sekolah atau yang biasa dikenal UKS (Lukito, Wawancara oleh penulis, 18 Februari 2021).

c. Terintegrasi Mata Pelajaran

Pendidikan karakter terintegrasi mata pelajaran menekankan pada keterpaduan antar beberapa mata pelajaran yang memuat nilai-nilai yang diharapkan. Muara dari implementasi pendidikan karakter ini adalah bagaimana siswa memiliki wawasan dan sikap yang mampu mencerminkan karakter dan nilai-nilai kebaikan universal. Antar mata pelajaran saling terkoneksi ke dalam tema tertentu, yang di dalam tema tersebut mengandung nilai-nilai yang berkarakter. Dalam Penerapan pendidikan karakter di sekolah/madrasah bisa dilakukan dengan metode: inkulkasi (*inculcation*), keteladanan (*modeling*), fasilitasi (*facilitation*), dan pengembangan keterampilan (*skill building*) (Lukito, Wawancara oleh penulis, 18 Februari 2021).

d. Pengkondisian Lingkungan

Pendidikan karakter merupakan sarana yang berperan penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi. Pendidikan karakter merupakan suatu cara penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Lingkungan sekolah dapat menjadi tempat pendidikan yang baik bagi pertumbuhan karakter siswa. Segala peristiwa yang terjadi di dalam sekolah semuanya dapat diintegrasikan melalui pendidikan karakter. pendidikan karakter merupakan sebuah usaha bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter. Secara langsung, lembaga pendidikan dapat menciptakan sebuah pendekatan pendidikan karakter melalui kurikulum, penegakan disiplin, manajemen kelas, maupun melalui program-program pendidikan yang dirancangnya.

Guru adalah orang yang mengajar di sekolah. Mengajarkan hal-hal baru pada peserta didik. Peran guru dari dulu sampai sekarang tetap sangat diperlukan. Dialah yang membantu manusia untuk menemukan siapa dirinya, ke mana manusia akan pergi dan apa yang harus manusia lakukan di dunia. Guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) (Madin Musfiana, Wawancara oleh penulis, 13 Februari 2021).

3. Pendekatan Pembiasaan (*Habit Forming*) di Madrasah Aliyah Sultan Agung, Sukolilo, Pati

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Seseorang yang terbiasa dilatih maka dia akan menjadi seorang yang terlatih (ahli), dalam hal ini adalah anak didik menjadi seorang siswa yang pandai karena sudah dilatih secara terus menerus sehingga apa yang telah diajarkan tertanam dalam dirinya dan menjadikan anak didik lebih mempunyai kemampuan untuk menjalani proses belajar pada tahap selanjutnya.

Bentuk-bentuk pembiasaan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Sultan Agung Sukolilo Pati diantaranya:

a. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan

Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang diterapkan di Madrasah Aliyah Sultan Agung dilaksanakan secara rutin dengan pendampingan serta pengawasan dari guru. Kegiatan tersebut diantaranya: 1) membaca do'a asmaul husna, 2) membaca Al-Qur'an sebelum pelaksanaan KBM, 3) pelaksanaan sholat dluha, 4) pelaksanaan sholat dhuhur berjama'ah, 5) Sholat Jum'at, 6) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), 7) pengajian rutin, dan 8) Istigotsah rutin.

b. Pemberian Tugas

1) Tugas Intrakurikuler

Kegiatan Intrakurikuler merupakan kegiatan utama sekolah yang dilakukan dengan menggunakan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program. Kegiatan ini dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam jam-jam pelajaran setiap hari. Kegiatan Intrakurikuler dilakukan untuk mencapai tujuan minimal setiap mata pelajaran atau bidang studi yang tergolong khusus.

Madrasah Aliyah Sultang Agung memberlakukan ulangan harian pada setiap mata pelajaran, semua itu dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa-siswi dalam bab pokok pembahasan tertentu dalam mata pelajaran, dilaksanakan post test dan pre test, guru juga memiliki daftar hadir pegangan guru pada setiap mata pelajaran, nilai harian siswa yang meliputi sikap, tanggungjawab dalam melaksanakan tugas tersebut serta penguasaan materi, semuanya kemudian direkap guru setiap mata pelajaran (Daftar hadir siswa, nilai harian).

2) Tugas Kurikuler

Kegiatan ini bertujuan untuk lebih memperdalam dan menghayati mata pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dilakukan sendiri ataupun kelompok. Dalam hal ini, perlu diperhatikan ialah menghindari terjadinya pengulangan dan ketumpah tindihan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain.

Selain itu, perlu dijaga agar para siswa tidak "berlebihan" karena semua guru memberi tugas dalam waktu bersamaan, sehingga siswa mendapat beban yang cukup berat. Oleh karena itu, koordinasi dan kerja sama antar guru merupakan hal yang harus diperhatikan. Kegiatan ini lebih ke praktek pada bab pelajaran tertentu yang membutuhkan praktek langsung baik disekolah dengan pendampingan, bimbingan dan pengawasan langsung dari guru seperti praktek gerakan beribadah, olahraga, kesenian serta pengenalan pada hal-hal tertentu seperti benda-benda bersejarah.

3) Tugas Ekstrakurikuler

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari siswa dalam mata pelajaran program inti pilihan. Kegiatan ini dilaksanakan diluar mata pelajaran dan jam KBM di Madrasah dan mengelompokkan siswa dengan memperhatikan minat dan bakat, serta kondisi lingkungan dan budaya. Di Madrasah Aliyah Sultan Agung Sukolilo Pati terdapat beberapa sub kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan pelatih-pelatih profesional.

Kegiatan tersebut bermacam-macam ada yang terencana dan juga insidental, sesuai yang disampaikan Bapak Wakil Kepala bagian Kurikulum di Madrasah Aliyah Sultan Agung, terdapat berbagai sub kegiatan ekstrakurikuler berbagai jenis yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Sultan Agung dan dari berbagai sub kegiatan tersebut ada yang melalui perencanaan sebelumnya, ada juga yang bersifat insidental (Lukito, Wawancara oleh penulis, 18 Februari 2021). Kegiatan ekstrakurikuler yang melalui perencanaan, implementasi dan evaluasi terstruktur adalah pramuka, karena ekstrakurikuler pramuka bersifat wajib disini maka

dipersiapkan perencanaan sebelumnya, pelatih atau Pembina pramuka juga membuat program harian, semester dan tahunan. Termasuk menyiapkan jadwal materi pelatihan, daftar kehadiran siswa serta penilaian keaktifan siswa dalam pelaksanaan ekstra kurikuler pramuka (Yuyun Nailun Nashikah, Wawancara oleh penulis, 18 Februari 2021).

Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat insidensial misalnya gerak jalan, paskibra, marcing band dan kesenian lainnya dipersiapkan untuk mengikuti perlombaan dan memperingati HUT RI, HUT pramuka serta hari besar nasional lainnya. Dan masih banyak kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Sultan Agung, siswa-siswi dipersilahkan untuk menyalurkan minat dan bakat mereka sesuai dengan keadaan mereka masing-masing.

4) Berperilaku Terpuji

Perilaku atau akhlak merupakan segala ucapan, sikap dan perbuatan sesuai dengan ajaran agama islam dan tidak menyimpang dari norma agama, norma adat dan norma hukum. Upaya Madrasah Aliyah Sultan Agung dalam memelihara akhlak terpuji siswa dengan kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus.

5) Tiga S (Salam, Senyum, Sapa)

Dalam hal ini bukan hanya siswa-siswi saja yang membiasakan hal tersebut, tapi juga seluruh warga Madrasah yang meliputi siswa-siswi, kepala sekolah, guru dan karyawan bahkan tamu yang berkunjung di Madrasah (jika ada). Setiap bertemu Guru, teman dan orang-orang yang dikenal siswa dibiasakan untuk tersenyum, menyapa, memberi salam baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Dalam hal ini Waka kesiswaan menyampaikan setiap siswa dan warga madrasah dilatih dan dibiasakan untuk saling senyum, memberikakan salam atau menyapa dan bertutur kata lemah lembut seta nada rendah, apabila ada siswa-siswi dan warga madrasah yang lalai maka akan diberikan teguran serta himbauan.

6) Berjabat Tangan

Selain mengucapkan salam, tersenyum dan menyapa juga berjabat tangan dengan sesama jenis, yang dimaksud sesama jenis disini adalah siswa dengan siswa, siswi dengan siswi, siswa dengan warga madrasah laki-laki dan siswi dengan warga madrasah perempuan. Berjabat tangan dilakukan ketika bertatap muka langsung, ketika hendak memasuki gerbang Madrasah siswa secara berurutan masuk didepan gerbang Madrasah dan didalamnya sudah ada Bapak dan ibu Guru, siswa-siswi bersalaman dengan bapak dan ibu guru sesuai jenis kelamin masing-

masing, sampai masuk dikelas jika ada siswa yang masuk kelas dan sudah ada siswa lain sebelumnya maka siswa mengucapkan salam dan berjabat tangan, hingga kelas siap melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan guru mata pelajaran hadir, seluruh siswa bersalaman secara bergantian dan tertib sampai kembali di tempat duduk masing masing.

Berjabat tangan juga berlaku diluar jam madrasah misal siswa ada keperluan memasuki ruangan guru bahkan diluar lingkungan madrasah disaat siswa secara langsung bertatap muka dengan guru meski ditempat umum sekalipun. (waka kesiswaan).

7) Disiplin

Masdrasah Aliyah sultan Agung melaksanakan kegiatan belajar enam hari dalam satu minggu tepatnya pada hari senin sampai dengan hari sabtu dan dilaksanakan dari jam 07.00 pagi sampai dengan jam 14.00 siang, seluruh siswa diwajibkan mengikuti kegiatan dengan tertib dan tepat waktu, masing-masing kelas disediakan buku absensi siswa dan setiap guru mata pelajaran juga membawa buku pegangan guru yang meliputi daftar hadir siswa, dan nilai harian siswa. Bagi siswa yang terlambat berangkat sekolah dan pulang sebelum jam belajar selesai akan dikenakan sanksi tertentu dan bagi siswa yang tidak masuk harus disertai dengan izin yang jelas, semisal sakit harus ada surat keterangan dari pihak kesehatan.

Seluruh absensi siswa akan dikalkulasikan jumlah kehadiran, izin dan alfa atau tidak masuk tanpa keterangan dan jika ada siswa yang tidak disiplin, terlambat dan tidak masuk tanpa alasan maksimal 3 kali dalam satu bulan maka akan ditindak lanjuti wali kelas berkoordinasi dengan kesiswaan, guru BK, kepala sekolah dan wali murid untuk mendapatkan bimbingan, pengarahan dan peringatan tahap pertama, kedua dan untuk ketiga kalinya jika masih diulangi maka akan diberikan surat pindah dari Madrasah (waka kesiswaan).

Untuk menciptakan keseragaman dan kerapian dalam berpakaian, Madrasah Aliyah Sultan Agung memiliki tata tertib, dari jadwal memakai seragam jenis warna dan motif pada hari tertentu, bersepatu, berkaos kaki, memakai rok dari atas pinggang sampai bawah mata kaki (puteri), memakai celana dari atas pinggang sampai bawah mata kaki (putera), memakai sabuk, baju lengan pendek (putera), baju lengan panjang (puteri), mengenakan jilbab (puteri), mengenakan peci (putera) semua sudah terjadwal hari senin dan selasa menggunakan baju atas putih bawah abu-abu, rabu dan kamis atasan batik Madrasah bawahan hitam, jum'at dan sabtu mengenakan atasan cokelat muda dan bawahan cokelat tua (pramuka). Apabila ada pelanggaran siswa tidak memakai seragam sesuai ketentuan maka akan ditegur dan dibina.

8) Jujur

Perilaku jujur wajib ditanamkan pada seluruh jiwa manusia dan sikap ini patut diterapkan disegala tempat dan kepada siapapun. Jujur mengerjakan tugas meliputi hasil karya sendiri atau tidak menyontek, Dalam hal pembiasaan Madrasah Aliyah sultan agung berupaya untuk menanamkan, memupuk dan memelihara kejujuran siswa salah satu upaya madrasah adalah mengadakan kantin kejujuran, didalamnya disediakan makanan dan minuman ringan yang ditaruh diatas meja-meja dan tempat khusus dan diberi daftar harga. Siswa dibiasakan mengambil barang sesuai keinginan dan membayar serta mengambil kembalian sendiri, seluruh uang dimasukan kedalam tempat khusus, Guru dan siswa juga dipersilahkan untuk menitipkan barang dagangan di kantin kejujuran (observasi)

9) Hidup Bersih

Madrasah merupakan salah satu sasaran penerapan hidup bersih dan sehat, sehingga madrasah berupaya menanamkan dan membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat. Di madrasah Aliyah Sultan Agung banyak upaya dalam memelihara kebersihan dan kesehatan, mulai dari penyediaan air bersih, tempat sampah disetiap luar ruangan, perlengkapan dan peralatan kebersihan lainnya. Selain itu siswa juga dibiasakan untuk menjaga kebersihan mulai dari piket bersih-bersih masing-masing kelas yang dilaksanakan setiap hari, menjaga kerapian dan kebersihan diri.

10) Toleransi

Di madrasah Aliyah sultan Agung dibudayakan untuk saling menghormati antar individu, saling menyayangi dan saling memaafkan. Jika ada salah satu teman sekelas ada yang tidak masuk karena sakit atau terkena musibah maka siswa lainnya membesuk, itu bukan hanya berlaku untuk siswa saja, tetapi juga berlaku untuk seluruh warga madrasah.

Jika ada siswa yang sakit atau terkena musibah akan diadakan donasi yang dilakukan coordinator kelas masing-masing kemudian dikumpulkan jadi satu ke pengurus osis bagian sosial untuk didonasikan kepada yang bersangkutan.

Tanggung Jawab

Banyak hal kaitanya sikap tanggung jawab, bertanggung jawab disetiap keadaan tentunya. Diantara sikap tanggungjawab yang wajib dibudayakan kepada seluruh siswa adalah bertanggungjawab mengerjakan tugas madrasah, bertanggung jawab disiplin dengan sepenuh hati mentaati seluruh peraturan-peraturan yang ada di madrasah.

Bagi siswa yang kurang bertanggungjawab maka dianggap melanggar dan mendapatkan point negatif, poin-poin tersebut akan diakumulasikan selama satu bulan. Semakin rendah nilai akumulasi maka semakin baik dan jika nilai akumulasi mencapai jumlah tertentu maka siswa akan diberikan bimbingan khusus (Yuyun Nailun Nashikah, Wawancara oleh penulis, 18 Februari 2021).

11) Cinta Tanah Air

Karakter cinta tanah air sangat perlu ditanamkan dalam jiwa peserta didik, karena kita ketahui bersama bahwa bangsa Indonesia memiliki berbagai macam ras, suku dan budaya. Keberagaman itu perlu sikap toleran dan saling menghargai antara satu sama lain. Selain itu secara keseluruhan yang ada pada diri bangsa Indonesia mulai dari sejarah, peradaban serta peradaban didalamnya.

Di MA Sultan Agung dilaksanakan kegiatan upacara bendera merah putih setiap hari senin, upacara memperingati hari-hari bersejarah di Indonesia meliputi: hari proklamasi, hari pendidikan nasional, hari kartini, hari pahlawan dan hari kesaktian pancasila. Semua itu dilaksanakan sebagai upaya penanaman karakter peserta didik untuk mencintai tanah air secara utuh, mengingat perjuangan orang-orang terdahulu tidak mudah dalam menegakan NKRI.

4. Hasil yang Diperoleh Dari Model Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Pembiasaan (*Habit Forming*) di Madrasah Aliyah Sultan Agung, Sukolilo, Pati

Berbicara mengenai hasil, kita akan disajikan dua bahasan yaitu hasil langsung dan tidak langsung. Hasil langsung bisa kita amati secara langsung dan dengan dampingan serta bimbingan secara terus menerus tentunya dan hasil tidak langsung akan diketahui dalam jangka panjang.

a. Hasil Langsung

Suatu hal dinyatakan berhasil atau tidak adalah ketika antara rencana berjalan sesuai dengan implementasi, rencananya adalah pendidikan karakter melalui metode pembiasaan di madrasah dan hasil yang diharapkan adalah Semakin tumbuh sikap sopan santun antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa, hal ini dapat tercermin melalui sikap 3 S, Semakin kuatnya sikap tanggungjawab siswa terhadap tugas dan kewajibannya sebagai siswa, hal ini dapat terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah dengan tertib sesuai peraturan yang ada, Semakin kuatnya toleransi antar siswa, hal ini dapat tercermin dari rendahnya tingkat pertengkaran antar siswa. Dan data pendukung lainnya bisa dibuktikan dengan rendahnya angka rekapitulasi nilai pelanggaran siswa. (PPS).

Keberhasilan program pembiasaan di Madrasah Aliyah Sultan Agung Sukolilo terlihat dari peserta didik yang melaksanakan pembiasaan secara sadar bukan hanya ketika dimadrasah saja tetapi dimanapun dia berada, bahkan ada perasaan melanggar norma jika tidak melaksanakan pembiasaan tersebut.

Disisi lain peran guru yang selalu memotifasi dan memberi teladan adalah memotifasi bagi mereka untuk selalu menjalankan pembiasaan dimadrasah ataupun diluar madrasah (Winda Astutik, Wawancara oleh penulis, 05 Maret 2021).

b. Hasil Tidak Langsung

Sementara hasil tidak langsung memang membutuhkan waktu yang tidak singkat karena bersifat jangka panjang, maka bisa kita melihat hasil lulusan madrasah Aliyah Sultan Agung, seberapa besar alumni siswa Madrasah Aliyah Sultan Agung diterima diperguruan tinggi ternama, seberapa besar alumni Madrasah Aliyah Sultan Agung berperan sebagai pemimpin di masyarakat.

Hasil tidak langsung yang dapat dilihat dari hasil model pendidikan karakter dengan pendekatan pembiasaan diantaranya, siswa mampu berinteraksi di masyarakat dengan baik, Tidak adanya laporan wali murid terhadap kenakalan siswa, Tidak adanya pertengkaran antar sekolah, Tidak adanya siswa yang berurusan dengan pihak kepolisian serta adanya peningkatan siswa Madrasah Aliyah Sultan Agung yang diterima di beberapa perguruan tinggi.

C. Simpulan

Madrasah Aliyah Sultan Agung sebagai salah satu sekolah menengah atas rujukan di Kecamatan Sukolilo telah mengimplementasikan model pendidikan karakter untuk mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual (IQ), tetapi juga kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Model pendidikan karakter yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Sultan Agung diantaranya: pembiasaan, terintegrasi kegiatan ekstrakurikuler, terintegrasi mata pelajaran dan pengkondisian lingkungan.

Pendekatan pembiasaan (*habit forming*) yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Sultan Agung Sukolilo dilakukan dengan cara komperhensif. Pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan dalam bentuk: Pelaksanaan kegiatan keagamaan; Pembiasaan Pemberian tugas antara lain tugas intrakurikuler, tugas ekstrakurikuler dan tugas kokurikuler dan Pembiasaan berperilaku terpuji. Hasil langsung yang diperoleh dari metode pembiasaan di Madrasah Aliyah Sultan Agung diantaranya: Semakin tumbuh sikap sopan santun antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa, hal ini dapat tercermin melalui sikap 3 S, Semakin kuatnya sikap

tanggungjawab siswa terhadap tugas dan kewajibannya sebagai siswa, hal ini dapat terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah dengan tertib sesuai peraturan yang ada, Semakin kuatnya toleransi antar siswa, hal ini dapat tercermin dari rendahnya tingkat pertengkaran antar siswa. Dan data pendukung lainnya bisa dibuktikan dengan rendahnya angka rekapitulasi nilai pelanggaran siswa. (PPS). Adapun hasil tidak langsung meliputi: siswa mampu berinteraksi di masyarakat dengan baik, serta seberapa besar siswa Madrasah Aliyah Sultan Agung yang diterima di beberapa perguruan tinggi

Penanaman nilai-nilai karakter religius dengan metode pembiasaan ini diharapkan dapat diterapkan secara simultan, baik oleh satuan pendidikan, guru, dan peserta didik. Sistem *reward and punishment* perlu diberikan bagi siswa yang berprestasi maupun siswa yang butuh pembimbingan khusus. Guru diharapkan lebih aktif lagi dan benar-benar mengawal, mendampingi program pembiasaan tersebut, selain itu bapak dan ibu guru diharapkan senantiasa memotivasi siswa dan menjadi motivasi siswa dalam hal ini selain mengawasi dan memberi perintah guru juga ikut melaksanakan kegiatan-kegiatan pembiasaan yang ada di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahlawi, Abdurahman. Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga Sekolah Dan Masyarakat. Bandung: Diponegoro, 1989.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta, 1997.
- Koesoema A, Doni. Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Gramedia.
- Lickona, Thomas. Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books, 1992.
- Mulyana, Dedi. Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Musawwamah, S., & Taufiqurrahman, T. (2019). Penguatan karakter dalam pendidikan sistem persekolahan (implementasi PERPRES nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter). *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 16(1), 40-54. Diunduh 2 Februari 2022 dari <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/nuansa/article/view/2369>
- Ngamilah, N. (2018). Model Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Kurikulum 2013 Pada Lembaga Pendidikan Yang Dikelola Oleh Yayasan Islam Kota Salatiga. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 12(2), 481-505.

<https://inferensi.iainsalatiga.ac.id/index.php/inferensi/article/view/1852>

- Nurhayati, S. (2019). Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Program Pembiasaan di SDN Pancasila Lembang Bandung Barat. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 61-68. Diunduh 2 Januari 2022 dari <http://jurnal.upi.edu/file/05>
- Safitri, D. D. (2018). Managing school based on character building in the context of religious school culture (Case in Indonesia). *Journal of Social Studies Education Research*, 9(4), 274-294. Diunduh 2 Januari 2022 dari <https://dergipark.org.tr/en/pub/jsser/issue/43626/534262>
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Sumarno, Joko. "Menjadi Guru Kreatif". *Derap Guru*, No.155/Th.XII/Desember 2012.
- Sutopo, H.B. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2002.
- Syaodih, Nana. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Zalbawi, S. (2002). Masalah Aborsi di Kalangan Remaja. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 12(3), 160266.
- Wawancara dengan Moh Siroj Fajri, S.Ag., S.Pd. (Kepala Madrasah) tanggal 13 Februari 2021.
- Wawancara dengan Madin Musfiana, SE (Waka Kesiswaan) Tanggal 13 Februari 2021.
- Wawancara Yuyun Nailun Nashikah (Guru BK) tanggal 18 Februari 2021.
- Wawancara dengan Lukito, S.Pd. (Waka Kurikulum) tanggal 18 Februari 2021.
- Wawancara dengan Vito Bayu Aji (Siswa) tanggal 26 Februari 2021.
- Wawancara dengan Venny Ayu Prianingsih (siswa) tanggal 26 Februari 2021.
- Wawancara dengan Winda Astutik (siswa) tanggal 26 Februari 2021.
- Observasi di Madrasah Aliyah Sultan Agung (Januari – Maret 2021).

